

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar (SD) hingga SMU bahkan perguruan tinggi. Cornelius (dalam Abdurrahman, 2003:253) mengemukakan “Lima alasan perlunya belajar matematika, karena matematika merupakan (1) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (2) sarana berpikir yang jelas dan logis, (3) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (4) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya”.

Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah. Pendidikan matematika merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan salah satu komponen penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional menetapkan matematika sebagai salah satu pelajaran wajib pada jenis dan jenjang pendidikan formal.

Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu SD, SLTP, dan SMU disebut matematika sekolah. Sering dikatakan bahwa matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan pada kepentingan dan perkembangan IPTEK. Matematika yang dipilih adalah matematika yang dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah dan melakukan tugas tertentu.

Pembelajaran matematika di SD memiliki peranan yang sangat penting, melalui pembelajaran matematika siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari seperti berhitung, mengukur panjang dan lebar, mengukur isi dan berat, menggunakan alat hitung, mengola, mengumpulkan, dan menyajikan

data. Selain itu, pembelajaran matematika di SD bisa menjadi pondasi untuk mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut seperti fisika, kimia, geografi dan sebagainya.

Menurut Soedjadi, (2000:43) bahwa “tujuan khusus pengajaran matematika di SD adalah menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kemampuan siswa, dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di SLTP dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin”.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika dan memanfaatkan pemahaman ini untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika menekankan pada pemecahan suatu masalah, masalah dalam pembelajaran matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal matematika.

Soal matematika diberikan kepada siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu materi. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar dan letak kesalahan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika maka sumber kesalahan yang dilakukan siswa harus dapat segera diatasi karena siswa akan selalu mengalami kesulitan jika kesalahan sebelumnya tidak diperbaiki terutama soal yang memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dengan menganalisis kesalahan siswa, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya. Dalam pembelajaran matematika memerlukan tahap-tahap yang hirarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya.

Namun umumnya siswa kurang memahami dan menguasai materi tersebut yang berakibat timbulnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal

matematika. Pada dasarnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika antara lain disebabkan kurangnya penguasaan konsep matematika. Kesalahan siswa yang lain dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kurangnya ketelitian dalam menghitung. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Sizzilia (2013) bahwa “kesalahan yang dilakukan siswa, pada umumnya disebabkan karena kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip maupun kesulitan dalam memahami maksud dari soal. Oleh karena itu diperlukan informasi yang jelas sehubungan dengan kesulitan siswa terutama dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal untuk meningkatkan kemampuan siswa. Informasi tersebut digunakan untuk memenuhi sebuah alternatif pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa”.

Salah satu materi yang kurang dipahami oleh siswa SD adalah materi operasi hitung pecahan, melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan merupakan materi yang sukar dipahami oleh siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa SDN 20 Kecamatan Duingi adalah perkalian pecahan desimal, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mampu menyelesaikan soal perkalian pecahan desimal. Banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian pecahan desimal, hal ini disebabkan karena pemahaman konsep yang kurang baik, kesalahan-kesalahan tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat kemampuan matematika siswa. Analisis kesalahan perlu dilakukan secara mendalam agar dapat diketahui secara pasti kesalahan-kesalahan tersebut dan dapat dicari pemecahannya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk menyelesaikan soal matematika sangat dibutuhkan ketelitian dan pemahaman konsep agar siswa tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika khususnya dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal. Salah satu langkah untuk mengetahui hal tersebut adalah menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Untuk itu peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menentukan Hasil Perkalian Pecahan Desimal di Kelas V SDN 20 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil analisis kesalahan siswa dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal di kelas V SDN 20 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal di kelas V SDN 20 Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara Umum hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan siswa dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini siswa dapat memperbaiki bentuk kesalahan dalam menentukan hasil perkalian pecahan decimal.

2) Bagi guru

Dari hasil penelitian ini guru dapat mengatasi bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa tidak lagi melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan menentukan hasil perkalian pecahan desimal.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang besar pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pelajaran matematika.

4) Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam pembelajaran matematika serta dapat mengetahui kesalahan-kesalahan siswa dalam menentukan hasil perkalian pecahan desimal.